

MODEL PROSEDUR PENGIRIMAN BARANG BERBAHAYA PADA PT. ENSATAMA TRAVELINDO MELALUI KARGO UDARA

* Muhammad Naufal Nurzadqy¹, Niknik Ahmad Munawar², Ryan Firdiansyah Suryawan³

^{1,3} Sekolah Tinggi Penerbangan Aviasi, Jakarta, Indonesia

² Akademi Sekretaris Dan Manajemen Kencana Bandung, Indonesia

*Email Korespondensi:

ryan.firdiansyah.1979@gmail.com

ARTIKEL INFORMASI

Diterima:
16 Juni 2022

Direvisi:
31 Juni 2022

Dipublikasi:
22 Juli 2022

ABSTRAK

Secara umum pengiriman barang melalui kargo udara terbagi menjadi beberapa macam, yaitu *general cargo* (barang umum), *special cargo* (barang khusus) dan *dangerous goods* (barang berbahaya). Dalam proses pengiriman barang berbahaya memerlukan penanganan khusus, tenaga kerja yang menangani pengiriman barang berbahaya minimal mempunyai pengetahuan tentang pengiriman barang berbahaya. Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif dan ikut serta dilapangan untuk meneliti langsung suatu masalah sehingga bisa ditemukan, dikembangkan dan diuji kebenaran suatu pengetahuan. Prosedur kerja yang diterapkan sudah berjalan dengan baik, dalam melakukan pengiriman barang setiap tenaga kerja sangat memperhatikan prosedur kerja yang diterapkan sehingga dalam melakukan proses pengiriman barang tidak mengalami kesalahan. Proses pengiriman barang berbahaya diatas terlihat sudah sangat detail sehingga pembaca akan paham proses-proses dalam pengiriman barang berbahaya yang sudah sesuai dengan prosedur kerja dalam proses pengiriman barang berbahaya. Sarana dan prasarana masih ada yang kurang baik sehingga menyebabkan pekerjaan. Tenaga kerja sudah melakukan tugasnya sesuai jobs desk. Prosedur kerja yang diterapkan sudah berjalan dengan baik, dalam melakukan pengiriman barang setiap tenaga kerja sangat memperhatikan prosedur kerja yang diterapkan. Pelaksanaan kegiatan proses pengiriman barang berbahaya sudah sesuai dengan prosedur kerja yang diterapkan.

Kata Kunci: Prosedur Pengiriman Barang, Barang Berbahaya, Kargo Udara

1. PENDAHULUAN

Jasa penyedia pengiriman barang saat ini merupakan bisnis yang sangat dibutuhkan pada masa kini. Banyak peminat yang menggunakan jasa pengiriman untuk mempermudah aktivitasnya. Terutama mengenai pengiriman barang yang berkaitan dengan keterjangkauan lokal. Jasa pengiriman tidak hanya menjadi solusi bagi mereka yang mencari kemudahan dan kepraktisan dalam pengiriman barang, namun jasa pengiriman juga dinilai sangat efektif dan efisien.

Ada banyak penyedia jasa pengiriman di Indonesia yang dinilai memiliki kualitas yang baik dalam berbagai macam bentuk jasa pengiriman. Hal ini memudahkan pelanggan untuk memilih

layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu perusahaan jasa tersebut adalah PT. Ensatama Travelindo, yang menyediakan jasa pengiriman barang melalui angkutan udara. Secara umum pengangkutan kargo dengan angkutan udara dibagi menjadi kargo umum, kargo khusus dan kargo berbahaya. Mereka dibagi menjadi beberapa jenis, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemudahan penyimpanan dan penanganan, penempatan di pesawat, pengiriman, dan kedatangan di tempat tujuan.

Dalam proses pengiriman barang berbahaya memerlukan penanganan khusus, tenaga kerja yang menangani pengiriman barang berbahaya minimal mempunyai pengetahuan tentang pengiriman barang berbahaya. Lebih baik lagi apabila tenaga kerja yang menangani pengiriman barang tersebut memiliki lisensi. Tenaga kerja di PT. Ensatama Travelindo hanya beberapa orang saja yang mempunyai lisensi, akan tetapi tenaga kerja yang lainnya sudah banyak mempunyai pengalaman dalam penanganan proses pengiriman barang berbahaya dan tentu juga mempunyai pengetahuan dalam proses pengiriman barang berbahaya sehingga dapat melakukan penanganan dengan tepat.

Selain itu jasa pengiriman barang harus memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. alat-alat packing yang lengkap dan tempat yg cukup luas untuk penyimpanan barang berbahaya tersebut. Agar barang berbahaya tersebut tidak mengalami kerusakan yang menyebabkan pelanggan menjadi tidak puas dengan pelayanan jasa pengiriman. Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain, timbangan, alat ukur, solasi, gunting, *bubble wrap*, plastik *warp*, stiker *fragile*, label pengemasan, kalkulator, printer, komputer, wifi, kendaraan, dan gedung. tempat yg dipakai sudah cukup luas sehingga dapat melakukan berbagai aktifitas pengiriman barang dengan mudah.

Pelaksanaan kegiatan proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo mempunyai urutan urutan, pertama pengirim mengirimkan rincian barang melalui email, apa saja yang ingin dikirimkan, berapa ukuran barangnya yang ingin dikirimkan, dan tujuan barang tersebut mau dikirim kemana, setelah itu akan mendapatkan balasan email yang berisikan rincian harga untuk barang tersebut, jika setuju barang akan diproses. Kedua pengambilan barang dari pengirim untuk dibawa ke kantor, dikantor barang akan dicek ulang volume dari barang tersebut apakah sesuai dengan rincian yang dikasih di email atau tidak, selanjutnya barang akan di packing ulang agar sesuai dengan prosedur pengemasan barang berbahaya seperti diberi tambahan packing kayu dan diberi stiker yg sesuai dengan barang tersebut. Ketiga proses penyerahan barang ke bandara untuk dikirimkan melauli kargo udara, di sana barang akan diperiksa ulang apakah packing barang sudah sesuai atau tidak dan barang di ukur ulang volumenya, setelah itu melakukan pengisian formulir sesuai barang yang ingin dikirim. Jika semua sudah terpenuhi akan mendapatkan resi pengiriman sebagai bukti pengiriman yang akan dikirim ke pengirim dan barang sudah siap untuk dikirim ke tujuan.

Prosedur kerja yang diterapkan di PT. Ensatama Travelindo adalah sebagai berikut, untuk pengemasan dokumen menggunakan plastik, untuk pengemasan paket normal atau barang biasa pengemasan menggunakan plastik *wrap* atau *bubble wrap*, untuk barang pecah belah pengemasan menggunakan packing kayu, untuk barang berbahaya pengemasan menggunakan pengemasan sesuai kalsifikasi barang berbahaya tersebut. Tujuan penelitian ini; 1) Mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo, 2) Mengetahui peran tenaga kerja dalam proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo, 3) Mengetahui prosedur kerja yang diterapkan di PT. Ensatama Travelindo dalam proses pengiriman barang, dan 4) Mengetahui proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo.

2. KAJIAN PUSTAKA

Peraturan kargo IATA (*International Air Transport Association*) menyatakan bahwa angkutan udara adalah jenis barang non-pos, dan barang lain yang termasuk dalam kiriman pos yang ditentukan oleh Konferensi Pos Internasional adalah barang-barang yang tidak dibawa oleh penumpang. Lainnya dari maskapai yang bersangkutan. Kargo merupakan salah satu produk maskapai penerbangan,

sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi maskapai penerbangan tersebut. Kargo sangat penting bagi maskapai penerbangan. Karena setiap rute penerbangan memiliki pangsa pasar yang besar, maka dapat menghasilkan pendapatan bersama sektor penumpang.

Kargo adalah berupa barang yang dikirim menggunakan pesawat udara termaksud hewan dan tumbuhan selain pos, barang kebutuhan pesawat selama penerbangan, barang bawaan, atau barang yang tidak bantuan (PM_153_TAHUN_2015). Menurut Yolanda Ulfa Sari (2014), kargo adalah semua barang yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal) atau darat (truk kontainer) untuk diperdagangkan, baik antar wilayah atau kota di dalam negeri maupun antar negara (internasional) yang dikenal dengan istilah export import.

Menurut Warpani (2016) kargo didefinisikan secara sederhana adalah semua (*goods*) yang dikirim melalui moda transportasi tertentu seperti moda transportasi udara, moda transportasi laut, atau moda transportasi darat yang setiap golongan barang mendapat perhatian khusus dalam proses pengangkutan. Kargo menurut IATA (*International Air Transport Association*) adalah semua barang yang dikirim dengan pesawat udara menggunakan *Air Way Bill* / SMU tetapi tidak termasuk pos atau barang lain yang dimuat dalam perjanjian konvensi pos internasional dan bagasi yang disertai tiket penumpang atau *check baggage*.

Cargo atau kargo didefinisikan secara sederhana adalah semua barang yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal), atau darat (truk) yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah/kota di dalam negeri maupun luar negeri (internasional) yang dikenal dengan istilah ekspor-impor. Apapun jenisnya, semua barang kiriman kecuali benda-benda Pos dan bagasi penumpang, baik yang diperdagangkan (ekspor-impor) maupun untuk keperluan lainnya (non komersial) dan dilengkapi dengan dokumen pengangkutan (SMU atau *Air Way Bill*) dikategorikan sebagai kargo.

Jenis-Jenis Kargo

Berdasarkan penanganannya, kargo dibagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu *general cargo* dan *special cargo*. Sementara itu, berdasarkan cara pelayanan dan jenis produknya, menurut IATA *Airport Handling Manual* (AHM), kargo dibagi menjadi *general cargo*, pengiriman spesial (misalnya AVI, DG, LHO, HUM, VAL, VUN, PER, dan lain-lain, dan produk kargo khusus (misalnya : *express cargo, courier shipments, same day delivery*) (Warpani, 2009:101). Adapun macam-macam jenis kargo sebagai berikut:

1) *General Cargo* (kargo umum)

Kargo umum Karena merupakan pengiriman normal, tidak diperlukan penanganan khusus, tetapi harus memenuhi persyaratan dan aspek keamanan tertentu. Contoh barang yang diklasifikasikan sebagai kargo umum meliputi barang rumah tangga, barang kantor, barang olahraga dan pakaian jadi (pakaian, tekstil).

2) *Special Cargo* (kargo spesial)

Kargo spesial adalah kargo yang diperlukan penanganan khusus (*special handling*). Pada prinsipnya, barang jenis ini dapat dikirim melalui udara dan harus memenuhi peraturan IATA dan/atau persyaratan dan penanganan khusus oleh pengangkut. Barang atau bahan yang termasuk dalam kategori *Special Cargo* adalah:

- a) *Live Animal* atau AVI adalah hewan hidup yang dikirim melalui pesawat udara seperti anak ayam, kuda, kambing, ikan dll.
- b) *Human Remain* atau HUM adalah mayat manusia. Jenis ini dibagi menjadi dua yaitu :
 - a. *Uncremated in coffin* adalah mayat yang masih berbentuk jasad yang diangkut dengan menggunakan peti jenazah.
 - b. *Cremated* yaitu mayat yang sudah berupa abu (*ashes*) dan biasanya dikirim dengan menggunakan kotak guci atau kotak kayu.
- c) *Perishable goods* atau PER adalah barang yang mudah rusak, hancur, atau busuk, seperti buah-buahan, sayuran, daging, bunga, ikan dan bibit tanaman.

- d) *Valuable goods* atau VAL adalah barang yang memiliki nilai tinggi atau barang-barang berharga seperti emas, intan, berlian, cek, platina, dll.
 - e) *Strongly smelling goods* adalah barang yang memiliki bau yang sangat menyengat seperti durian, minyak wangi, minyak kayu putih.
 - f) *Live Human Organ* atau LHO adalah barang – barang yang berupa organ tubuh manusia yang masih berfungsi seperti bola mata, ginjal, hati.
 - g) *Diplomatic Pouch* atau DIP yaitu barang kiriman diplomatik.
- 3) Barang berbahaya (*Dangerous goods*)

Menurut IATA dalam buku peraturan barang berbahaya (*Dangerous Goods Regulation*) dan Annex 18 tentang *Dangerous Goods by The Safe Transport Air*, bahwa barang berbahaya memiliki pengertian sebagai berikut: barang berbahaya (*dangerous goods*) merupakan unsur zat atau bahan yang dapat mengakibatkan bahaya yang nyata berkenaan dengan keselamatan, kesehatan dan harta milik seseorang apabila dimuat menggunakan pesawat udara. Ancaman yang timbul akan berakibat pada keselamatan penerbangan. Klasifikasi *Dangerous Goods* menurut PM Perhubungan no. PM 90 tahun 2013: 1) bahan peledak atau *explosives*; 2) gas yang dipadatkan, dicairkan, atau dilarutkan dengan tekanan (*compressed gases, liquified or dissolved under pressure*); 3) cairan mudah menyala/terbakar atau disebut *flammable liquids*; 4) bahan atau barang padat mudah menyala atau terbakar (*flammable solids*); 5) bahan pengoksidasi atau disebut *oxidizing substances*; 6) bahan atau barang beracun dan mudah menular atau disebut *toxic and infectious substances*; 7) bahan atau barang material radioaktif (*radioactive material*); 8) bahan atau barang perusak (*corrosive substances*); dan 9) bahan atau zat berbahaya lainnya (*miscellaneous dangerous substances*).

Dangerous goods adalah barang kiriman yang berbahaya dan dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan, manusia, dan keselamatan penerbangan, jenis-jenis *dangerous goods* antara lain :

- a) Golongan 1 - bahan peledak (*Explosives*)
Explosives adalah bahan mudah meledak. Contoh: TNT, dinamit, senjata, *nitrogliserin*, peluru, amunisi, dan kembang api.
- b) Golongan 2 - bahan gas (*Gases*)
Bahan gas yang terbagi dalam beberapa sub golongan :
 - a. Sub-golongan 2.1 - Gas mudah terbakar. Contoh: *butane, gas LPJ, propane, hydrogen, lighters, acetylene*.
 - b. Sub-golongan 2.2 - Gas yang tidak mudah terbakar dan tidak beracun. Contoh: nitrogen, oksigen, *fire extinguisher, carbon dioxide Neon, helium*.
 - c. Sub-golongan 2.3 - Gas beracun. Contoh: Semprotan *Aerosols of low toxicity*, gas air mata.
- c) Golongan 3 - bahan cair mudah terbakar (*Flammable Liquids*)
Benda atau bahan cair yang mudah terbakar pada suhu di bawah 35 derajat *celcius* dan tidak boleh terkena panas maupun di bawah tekanan 101.3 kPa. Contoh: cat, alkohol, bahan bakar minyak, *acetone, petrol*, berbagai bahan *adhesive*.
- d) Golongan 4 - bahan padat mudah terbakar (*Flammable Solids*)
Mudah terbakar jika terkena air, gesekan, atau pancaran gas dan bisa menimbulkan kebakaran seketika.
 - a. Sub-golongan 4.1 - bahan padat mudah terbakar. Contoh: korek api, batubara, *sulfur, nitronaphthalene*.

- b. Sub-golongan 4.2 - bahan padat mudah meledak. Contoh: fosfor putih atau kuning, *magnesium dinamide*.
- c. Sub-golongan 4.3 - bahan padat menjadi gas dan mudah terbakar jika terkena air. Contoh: *Sodium, Calcium Carbide*.
- e) Golongan 5 - bahan Rentan Oksidasi
Bahan yang jika terkena oksigen bisa menimbulkan kerusakan.
 - a. Sub-golongan 5.1 - bahan mudah beroksidasi dengan bahan lain. Contoh: Air raksa, *Calcium Chlorate, Ammonium nitrate fertilizer, bleaches*.
 - b. Sub-golongan 5.2 - bahan mudah berorganik dengan bahan lain. Contoh: Belerang, *aspal, ter-Butyl hydroperoxide*.
- f) Golongan 6 - bahan beracun dan menular
Bahan atau zat beracun, virus (diatur WHO), bakteri yang bisa mengakibatkan luka, menular dan infeksi.
 - a. Sub-golongan 6.1 - bahan beracun. Contoh: *Arsenic, Pestisida, Cyanide, Nicotine, Strychnine*.
 - b. Sub-golongan 6.2 - bahan atau zat yang bisa mengakibatkan infeksi hingga kematian seseorang. Contoh: Virus, vaksin, bakteri, rabies, dan lain sebagainya.
- g) Golongan 7 - bahan Radioaktif
Zat yang bisa mengeluarkan radiasi, sehingga bisa membahayakan makhluk hidup ataupun barang. Bahan atau zat ini biasa digunakan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir. Contoh: *Plutonium, Uranium*.
- h) Golongan 8 - bahan korosif
Zat yang bisa mengakibatkan korosi atau karat. Bahan ini bisa merusak jaringan kulit atau bahan dengan tingkat korosif yang tinggi. Contoh: *Mercury, Battery acids, Sulphuric acid*.
- i) Golongan 9 - bahan atau barang lain yang dianggap berbahaya
Zat padat maupun cair yang memiliki sifat iritasi atau bisa mengakibatkan ketidaknyamanan. Contoh: Gunting, Obeng, Pisau atau *Cutter*, dan lain sebagainya.

Syarat Penerimaan Barang Kargo

Menurut IATA *The Air Cargo Traffic and Rules (TACT) Rules (2.3.2)* Secara umum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menerima barang/kargo, kargo harus masuk ke dalam kategori *Ready For Carriage* dengan syarat sebagai berikut:

- 1) *Air way bill (AWB)* diisi dengan benar.
- 2) Semua dokumen diperlukan bagi setiap kiriman wajib disertai dengan dokumen-dokumen pelengkap lain yang diperlukan.
- 3) *Marking of package*. Semua kargo dari setiap kiriman harus ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: Menunjukkan nama penerima, dan alamat yang sama sesuai dengan MAWB.
- 4) Isi dari setiap kiriman harus dikemas dengan baik sesuai dengan batas normal transportasi. Dangerous goods harus dikemas berdasarkan aturan IATA *Dangerous goods regulation*, untuk live animal melihat pada aturan IATA *live animal regulation*.
- 5) *Labelling of package*. Label harus terlihat jelas dan semua label atau tanda yang sudah lama harus diganti.
- 6) *Shipper declaration for dangerous goods* harus ditandatangani dan dilengkapi seperti yang sudah ada pada aturan IATA *dangerous goods regulations*.
- 7) Untuk pengiriman hewan, *Shipper certification for live animals* atau dokumen ini harus ditandatangani dan dilengkapi seperti yang sudah ada pada aturan IATA *dangerous goods regulations*.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara langsung kepada informan dari objek penelitian dengan fokus hanya pada empat aspek yaitu sarana dan prasarana, tenaga kerja, prosedur kerja, dan pelaksanaan kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan proses pengiriman barang berbahaya, sarana dan prasarana yang dimiliki harus memadai agar dalam melakukan penanganan barang berbahaya tersebut tidak mengalami kerusakan dalam perjalanan pengiriman yang menyebabkan pelanggan menjadi tidak puas dengan pelayanan jasa pengiriman.

a. Sarana

Berikut adalah sarana yang digunakan PT. Ensatama Travelindo dalam proses pengiriman barang berbahaya.

1) Timbangan

Timbangan dalam satuan kilo gram digunakan untuk mengetahui berat barang yang ingin dikirim, Di PT. Ensatama Travelindo terdapat 1 timbangan barang, timbangan tersebut berfungsi normal tanpa kendala.

2) Meteran

Meteran atau alat ukur dalam satuan centi meter digunakan untuk mengetahui Panjang, lebar, dan tinggi barang yang ingin dikirim, Di PT. Ensatama Travelindo terdapat lebih dari satu alat ukur yang dapat digunakan sehingga bisa melakukan pengukuran secara bersamaan pada saat barang banyak.

3) Solasi

Solasi digunakan untuk proses pengemasan sehingga barang dapat terbungkus dengan baik. Di PT. Ensatama Travelindo terdapat lebih dari satu solusi yang dapat digunakan sehingga bisa melakukan pengukuran secara bersamaan pada saat barang banyak.

4) Gunting

Gunting atau alat potong yang digunakan dalam proses pengemasan untuk memotong bubble wrap, atau solasi Di PT. Ensatama Travelindo terdapat lebih dari satu gunting yang dapat digunakan sehingga bisa melakukan pengukuran secara bersamaan pada saat barang banyak.

5) *Bubble wrap*

Bubble wrap adalah plastik yang memiliki bola-bola udara pada permukaannya, *bubble wrap* digunakan untuk pengemasan barang pecah belah atau barang yang rentan rusak pada saat pengiriman agar barang tetap aman pada saat pengiriman, Di PT. Ensatama Travelindo mempunyai banyak *bubble wrap* yang dapat digunakan sehingga dapat menjamin keamanan pengemasan barang.

6) Plastik wrap

Plastik wrap digunakan untuk melindungi barang agar terhindar dari air pada saat pengiriman, di PT. Ensatama Travelindo mempunyai banyak plastik wrap yang dapat digunakan sehingga dapat menjamin keamanan pengemasan barang.

7) Solasi *fragile*

Solasi *fragile* digunakan untuk proses pengemasan sehingga barang dapat terbungkus dengan baik selain itu solasi *fragile* juga berfungsi sebagai penanda bahwa barang itu barang pecah belah. Di

PT. Ensatama Travelindo terdapat lenih dari satu solasi *fragile* yang dapat digunakan sehingga bisa melakukan pengukuran secara bersamaan pada saat barang banyak.

8) Kalkulator

Kalkulator digunakan untuk menghitung tarif pengiriman barang yang akan dikirim, Solasi digunakan untuk proses pengemasan sehingga barang dapat terbungkus dengan baik. Di PT. Ensatama Travelindo terdapat lebih dari satu kalkulator yang dapat digunakan sehingga bisa melakukan pengukuran secara bersamaan pada saat barang banyak.

9) Printer

Printer atau mesin cetak digunakan untuk mencetak dokumen-dokumen atau resi pengiriman, Di PT. Ensatama Travelindo terdapat 2 printer atau mesin cetak, semua printer atau mesin cetak berfungsi dengan baik.

10) Komputer atau laptop

Komputer atau laptop digunakan untuk mengirimkan email yang berkaitan dengan pengiriman barang, membuat laporan harian, dan menginput data keterangan barang yang akan dikirim. Di PT. Ensatama Travelindo terdapat lebih dari satu komputer atau laptop yang digunakan tetapi ada beberapa komputer atau laptop yang mengalami permasalahan sistem yang mengakibatkan komputer atau laptop menjadi lemot sehingga menghambat proses penginputan.

11) Jaringan internet

Jaringan internet digunakan sebagai pendukung untuk pengoneksian komputer atau laptop dengan internet. Penggunaan jaringan internet di PT. Ensatama Travelindo sudah optimal. Hanya saja sekali mengalami hambatan koneksi internet yang mengakibatkan penggunaan yang berkaitan dengan internet tidak bisa dilakukan

12) Alat Tulis Kantor (ATK)

Alat tulis kantor digunakan untuk memudahkan pencatatan dalam hal pengisian dokumen pengiriman barang, Di PT. Ensatama Travelindo alat tulis kantor sudah cukup lengkap sehingga dapat digunakan dengan baik.

13) Kendaraan

Kendaraan yang dimaksud adalah motor dan mobil yang digunakan untuk penjemputan barang dari pengirim dan pengiriman barang ke terminal kargo.

b. Prasarana

Prasarana merupakan penunjang utama terlaksananya suatu proses, prasarana berfungsi sebagai pendukung sarana. Prasarana yang digunakan Di PT. Ensatama Travelindo adalah kantor. Kantor operasional PT. Ensatama Travelindo berlokasi di Ruko Green Garden Blok Y3/49, RT.4/RW.3, Kedoya Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota. Gedung PT. Ensatama mempunyai 3 lantai ruangan , 2 kamar mandi, dan dapur. Dilantai 1 digunakan untuk proses pengemasan barang dan ruang solat, dilantai 2 digunakan untuk ruang kerja, dan lantai 3 digunakan untuk gudang. Kantor ini cukup nyaman digunakan sehingga dalam proses pengiriman barang dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil pengamatan penulis ditempat praktik kerja lapangan, ada sarana yang kurang baik sehingga menyebabkan pekerjaan tertunda yaitu komputer atau dan jaringan internet. Dimana ada beberapa komputer atau laptop yang mengalami kendala sistem dan koneksi internet mati pada saat digunakan sehingga harus menunggu normal kembali agar bisa digunakan.

Tenaga Kerja

Dalam menjalankan operasional Tenaga kerja yang terdapat di PT. Ensatama Travelindo antara lain adalah sales, admin, dan tim operasional. Berikut peran- peran tenaga kerja di PT. Ensatama Travelindo dalam proses pengiriman barang.

- 1) Sales
Sales berperan untuk melakukan pemasaran dan memberikan penawaran jasa pengiriman kepada pelanggan.
- 2) Admin
Admin berperan untuk menerima segala permintaan pengiriman barang atau dokumen yang sudah disetujui dan menginputnya ke sistem sampai dengan pembuatan invoice.
- 3) Tim operasional
Tim operasional di PT. Ensatama Travelindo dibagi menjadi dua bagian yaitu tim operasional internal dan tim operasional external.
 - a) Tim operasional internal berperan untuk menindak lanjuti barang atau dokumen yang sudah sampai di kantor untuk dicek ulang.
 - b) Tim operasional external berperan untuk mengambil barang atau dokumen dari pengirim setelah mendapat konfirmasi dari admin.

Menurut pengamatan penulis tenaga kerja di PT. Ensatama Travelindo sudah menjalankan jobs desk nya sesuai dengan peran nya masing masing sehingga dalam melakukan pekerjaannya mereka bisa menanganinya dengan baik

Prosedur Kerja

Dalam memproses suatu barang PT. Ensatama Travelindo tentunya mempunyai prosedur kerja yang berbeda-beda.

- 1) Untuk barang berupa dokumen, dokumen yang telah diambil oleh tim operasional akan dirapihkan kembali dengan cara dokumen dimasukkan ke dalam plastik hingga tertutup dan dilakban rapat sehingga tidak ada celah air yg dapat masuk merusak dokumen.
- 2) Untuk paket normal atau barang biasa, paket normal atau barang biasa yang tidak perlu membutuhkan penanganan khusus hanya perlu dirapihkan menggunakan plastik wrap atau bubble wrap.
- 3) Untuk barang pecah belah, barang pecah belah memerlukan penanganan khusus yaitu packing menggunakan packing kayu setelah itu dirapihkan oleh plastik wrap atau bubble wrap.
- 4) Untuk Barang jenis barang berbahaya perlu diperhatikan dalam proses penanganannya terutama pengiriman melalui kargo udara, sebelum menerima barang tersebut, barang tersebut diperiksa terlebih dahulu klasifikasinya sehingga dapat menentukan packing yang sesuai.

Menurut pengamatan penulis prosedur kerja yang diterapkan di PT. Ensatama Travelindo sudah berjalan dengan baik, dalam melakukan pengiriman barang setiap tenaga kerja sangat memperhatikan prosedur kerja yang diterapkan sehingga dalam melakukan proses pengiriman barang tidak mengalami kesalahan.

Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Menghubungi Pihak PT. Ensatama Travelindo
 - a) Pelanggan atau pengirim menghubungi sales untuk permintaan pengiriman barang berbahaya agar mengetahui biaya kirim atas barang berbahaya yang ingin dikirim.
 - b) Sales meminta pelanggan atau pengirim mengirimkan rincian barang berbahaya tersebut berupa jumlah barang, jenis barang, dan alamat tujuan, pengirim wajib mempunyai MSDM (Material Safety Data Sheet) yang berguna untuk mengirimkan barang berbahaya.
 - c) Setelah pelanggan atau pengirim sudah mengirimkan rincian barang, sales submit proposal yang berisikan rincian estimasi harga ke pihak pelanggan atau pengirim.
 - d) Apabila proposal disetujui pelanggan atau pengirim maka akan dilakukan pengambilan barang oleh tim operasional dari pelanggan atau pengirim ke kantor untuk diproses

- 2) Penerimaan Barang Di kantor PT. Ensatama Travelindo
 - a) Setelah barang sampai dikantor dilakukan pengecekan ulang mengenai berat barang, jumlah barang, jenis barang, dan alamat tujuan sesuai dengan rincian yang dikirim pelanggan atau pengirim, serta mengecek MSDM (Material Safety Data Sheet) dari barang berbahaya tersebut.
 - b) Tim operasional melakukan pengemasan barang menggunakan bubble wrap.
 - c) Sales konfirmasi ke pengirim mengenai ukuran barang setelah dilakukan pengecekan ulang oleh kantor dan mengirim rincian harga fix.
 - d) Setelah itu barang akan dikirimkan ke terminal kargo.
- 3) Pengiriman barang ke terminal kargo
 - a) Setelah barang sampai di terminal kargo dilakukan pengemasan sesuai dengan klasifikasi barang berbahaya tersebut oleh pihak terminal kargo dan dilakukan pengecekan ulang terhadap barang yang ingin dikirim mengenai berat barang, jumlah barang, dan jenis barang tersebut.
 - b) Melengkapi administrasi dan menyerahkan surat dangerous goods atau MSDM (Material Safety Data Sheet).
 - c) Jika semua sudah terpenuhi akan mendapatkan air way bill yang akan dikirim ke pelanggan sebagai bukti pengiriman.
- 4) Pengiriman barang ke penerima
Setelah tiba di gudang tujuan barang akan dikirim ke alamat tujuan menggunakan armada yang sesuai muatan tersebut, dikirimkan oleh tim operasional .

Dari hasil penjabaran proses pengiriman barang berbahaya diatas terlihat sudah sangat detail sehingga pembaca akan paham proses-proses dalam pengiriman barang berbahaya yang sudah sesuai dengan prosedur kerja dalam proses pengiriman barang berbahaya.

5. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana masih ada yang kurang baik sehingga menyebabkan pekerjaan tertunda yaitu komputer atau dan jaringan internet. Dimana ada beberapa komputer atau laptop yang mengalami kendala sistem dan koneksi internet mati pada saat digunakan sehingga harus menunggu normal kembali agar bisa digunakan. Tenaga kerja di PT. Ensatama Travelindo sudah melakukan tugasnya sesuai jobs desk nya masing masing sehingga dalam melakukan proses pengiriman barang dapat berjalan dengan baik. Prosedur kerja yang diterapkan di PT. Ensatama Travelindo sudah berjalan dengan baik, dalam melakukan pengiriman barang setiap tenaga kerja sangat memperhatikan prosedur kerja yang diterapkan sehingga dalam melakukan proses pengiriman barang tidak mengalami kesalahan. Pelaksanaan kegiatan proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo sudah sesuai dengan prosedur kerja yang diterapkan dalam penanganan barang berbahaya..

DAFTAR PUSTAKA

- Hafriyani. & Pinem, Y. A. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Pengguna Jasa Pengiriman Cargo tentang Dangerous Goods di Bandar Udara Komodo Labuhan Bajo. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi dan Keuangan*. 1(1), 1-12
- Mtlogistik. (2018). Kargo Udara. Diakses pada 4 Juli 2022, dari <https://www.mtlogistik.co.id/2018/03/08/kargo-udara/>
- Muhai. (2019). Pengertian Kargo Udara. Diakses pada 4 Juli 2022, dari <https://jasapengirimancargo.com/pengertian-kargo-udara/>
- Neldy. (2018). Materi Cargo Handling & Dangerous Goods. Diakses pada 4 Juli 2022, dari

- <https://aviation.astacademy.or.id/news/13-materi-cargo-handling-dangerous-goods-by-bpk-neldy>
Prasetyo, Agung. (2020). “Studi Deskriptif Tentang Upaya Penanganan, Pengiriman, Kargo Udara, Live Animal”. Tugas Akhir. Jawa Timur: Universitas Airlangga
- Ryan Firdiansyah, Bambang Soekarsono, Pengantar Kepabeanan Imigrasi dan Karantina, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016, ISBN 978-602-318-164-3
- Sahlan dkk. (2016). Analisis Prediksi Permintaan Kargo Udara Pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.
- Undang-Undang RepublikIndonesia Nomor 1 Tahun 2009
- Union Logistics. (2020). Klasifikasi Barang Berbahaya Atau Dangerous Goods. Diakses pada 4 Juli 2022, dari <https://www.unionlogistics.co.id/klasifikasi-barang-berbahaya-atau-dangerous-goods/>